

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat mendasar dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan memiliki kedudukan yang strategis karena menjadi sarana utama untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹ Dengan demikian, fungsi pendidikan tidak hanya terbatas pada proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga berperan sebagai media pembentukan karakter, moral, dan kepribadian bangsa.

Pendidikan yang bermakna seharusnya mampu mempersiapkan peserta didik agar siap menghadapi berbagai tantangan abad ke-21, yaitu era yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif². Selain kecakapan abad ke-21, pendidikan juga dituntut untuk menanamkan nilai moral, spiritual, serta etika sosial agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78*, hlm. 3.

² Trilling, Bernie dan Charles Fadel, *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times* (San Francisco: Jossey-Bass, 2009), hlm. 48.

memiliki keseimbangan emosional dan spiritual. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah perlu dirancang dengan pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik dalam kesehariannya.

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan penting sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing yang membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka.³ Guru diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada proses, bukan semata pada hasil akhir. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran tersebut adalah pendekatan CTL. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, sehingga pembelajaran yang terjadi dapat memberikan makna yang mendalam (*meaningful learning*).⁴

Menurut Elaine B. Johnson, pendekatan CTL merupakan suatu sistem pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami makna materi pelajaran dengan mengaitkannya pada konteks kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun budaya agar pengetahuan yang diperoleh dapat diaplikasikan secara nyata.⁵ Artinya, CTL memandang peserta didik sebagai subjek aktif yang berperan langsung dalam proses belajar, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang kondusif,

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 39.

⁴ Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)* (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 12.

⁵ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay* (California: Corwin Press, 2002), hlm. 25.

relevan, dan bermakna. Pendekatan ini memiliki tujuh komponen utama, yaitu: *constructivism, questioning, inquiry, learning community, modeling, reflection, dan authentic assessment*.⁶

Dalam konteks pembelajaran PAI & BP, pengaruh pendekatan CTL sangat relevan. PAI & BP memiliki tujuan utama membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁷ Oleh sebab itu, pembelajaran PAI & BP yang bersifat kontekstual akan mempermudah peserta didik dalam memahami nilai-nilai ajaran Islam secara nyata dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sebatas teori. Ketika materi keagamaan disajikan dengan mengaitkan realitas sosial, peserta didik akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Islam tersebut dan menampilkannya dalam perilaku nyata.

Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran PAI & BP di berbagai sekolah masih cenderung menggunakan pendekatan *Teacher Centered*.⁸ Model ini menjadikan guru sebagai pusat informasi, sementara peserta didik hanya berperan pasif sebagai penerima materi. Kondisi tersebut menyebabkan suasana belajar menjadi monoton, sehingga motivasi belajar peserta didik menurun dan hasil belajar pun tidak optimal. Minimnya variasi metode pembelajaran juga berdampak pada rendahnya capaian peserta didik, terutama dalam ranah afektif dan psikomotorik.

⁶ Ibid., hlm. 28.

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 PAI dan BP SMP/MTs* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 6.

⁸ Muhammad Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 67.

Hasil observasi awal di SMP Ta'mirul Islam Kota Surakarta menunjukkan bahwa pembelajaran PAI & BP masih banyak menggunakan metode ceramah serta tanya jawab sederhana. Akibatnya, partisipasi aktif peserta didik masih tergolong rendah.⁹ Berdasarkan hasil evaluasi sumatif tengah semester tahun pelajaran 2024/2025, rata-rata nilai PAI & BP kelas VIII berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah, yaitu 80.¹⁰ Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kurang termotivasi untuk belajar karena menganggap pelajaran agama membosankan dan kurang dikaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari.¹¹

Kondisi rendahnya motivasi belajar tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru belum mampu sepenuhnya menumbuhkan semangat belajar peserta didik.¹² Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menghidupkan kembali motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik. Pendekatan CTL menjadi salah satu solusi yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut.

Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah dorongan internal yang menumbuhkan semangat seseorang untuk melakukan

⁹ Hasil observasi awal peneliti pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Ta'mirul Islam Kota Surakarta, 15 Januari 2026, pukul 08.00–09.20 WIB.

¹⁰ Hasil Observasi Guru PAI SMP Ta'mirul Islam Kota Surakarta, 15 Januari 2026, pukul 08.00–09.20 WIB. Tahun Pelajaran 2024/2025.

¹¹ Wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VIII (PD-1, PD-2, dan PD-3) SMP Ta'mirul Islam Kota Surakarta, 20 Januari 2026, pukul 09.45–10.30 WIB.

¹² Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, hlm. 45.

kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh.¹³ Tanpa adanya motivasi, proses belajar tidak akan berjalan optimal karena peserta didik tidak memiliki dorongan kuat untuk mencapai hasil terbaik. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik, seperti CTL, sangat diperlukan dalam dunia pendidikan modern.

Selain motivasi, prestasi belajar juga menjadi indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari interaksi antara motivasi internal peserta didik dengan faktor lingkungan eksternal yang mendukung proses belajar.¹⁴ Maka, apabila motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual, diharapkan prestasi belajar peserta didik pun akan meningkat secara menyeluruh baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memiliki relevansi yang kuat untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI & BP. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna dengan menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran PAI & BP, CTL tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep-konsep keagamaan secara kognitif, tetapi juga mendorong penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, peserta didik

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 75.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 23.

diharapkan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mampu berpikir kritis, serta menunjukkan peningkatan prestasi belajar. Di tengah tantangan pembelajaran yang masih cenderung berorientasi pada hafalan dan kurang mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, penerapan pendekatan CTL masih sangat diperlukan sebagai alternatif pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pendekatan CTL terhadap motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI & BP menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas penerapannya. Atas dasar tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ta'mirul Islam Kota Surakarta."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, perlu dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pendekatan pembelajaran CTL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Ta'mirul Islam Kota Surakarta?
2. Apakah pendekatan pembelajaran CTL dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Ta'mirul Islam Kota Surakarta?
3. Bagaimana efektivitas pendekatan CTL dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SMP Ta'mirul Islam Kota Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dengan demikian, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Ta'mirul Islam Kota Surakarta.
2. Untuk mengetahui apakah pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Ta'mirul Islam Kota Surakarta.
3. Untuk mengetahui efektivitas pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SMP Ta'mirul Islam Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan ilmiah bagi pengembangan teori pembelajaran, khususnya mengenai penerapan pendekatan CTL dalam bidang PAI & BP. Secara teoretik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi akademik bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Memberikan tambahan wawasan bagi para guru dan pengelola sekolah mengenai

pentingnya keterkaitan antara konteks kehidupan nyata dengan materi pembelajaran agama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik:

- 1) Melalui penerapan pendekatan CTL, peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar karena materi pelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual, sehingga membantu mereka dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara utuh.

b. Bagi Guru/Pendidik:

- 1) Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif berbasis konteks kehidupan peserta didik.
- 2) Penelitian ini membantu guru memahami efektivitas pendekatan CTL sebagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara signifikan.

c. Bagi Pengelola Sekolah:

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan kebijakan dan program sekolah yang mendukung penerapan pendekatan CTL pada berbagai mata pelajaran, terutama PAI & BP.

- 2) Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dan profesionalisme guru di lingkungan sekolah.

d. Bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan:

- 1) Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam perumusan kebijakan pendidikan yang menekankan pembelajaran kontekstual sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan nasional.
- 2) Memberikan informasi empiris bagi penyusunan program pelatihan guru berbasis CTL untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI & BP.

e. Bagi Masyarakat:

- 1) Penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan agama di lingkungan masyarakat, karena peserta didik yang belajar secara kontekstual akan lebih mudah menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial.
- 2) Mendorong terbentuknya generasi muda yang religius, kritis, dan berakarakter, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan moral masyarakat.

E. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yaitu pendekatan penelitian yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu rangkaian penelitian untuk memperoleh pemahaman

yang lebih komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh pendekatan pembelajaran CTL terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik melalui pengumpulan data yang dianalisis secara statistik. Sementara itu, metode kualitatif digunakan untuk memperkuat dan memperdalam hasil analisis kuantitatif melalui penggalian informasi mengenai proses penerapan pendekatan CTL, pengalaman peserta didik, serta pandangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI & BP.

Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan pendekatan deduktif, yaitu diawali dengan penyusunan hipotesis berdasarkan teori, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data untuk menguji hipotesis tersebut. Adapun data kualitatif diperoleh melalui teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap temuan kuantitatif. Dengan demikian, penggunaan pendekatan *mixed methods* diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pengaruh pendekatan CTL terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Ta'mirul Islam Kota Surakarta.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *explanatory sequential design*, yaitu menganalisis pengaruh antara variabel dan menguji hipotesis suatu

fenomena dengan memberikan penilaian terhadap suatu fenomena dengan sudut pandangan yang digunakan.

Data yang dikumpulkan dari fenomena yang berkaitan dengan pendekatan CTL untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PAI & BPkelas VIII SMP SMP Ta'Mirul Islam Kota Surakarta, dikumpulkan melalui pendekatan deskriptif dan analitik.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yaitu pendekatan penelitian yang mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu rangkaian penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan ini digunakan karena penelitian tidak hanya bertujuan untuk menguji pengaruh pendekatan CTL terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik secara kuantitatif, tetapi juga untuk memahami proses pembelajaran serta respons peserta didik selama penggunaan pendekatan tersebut dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan *mixed methods* dalam penelitian ini menggunakan desain *exploratory sequential*, yaitu desain penelitian yang dilakukan secara bertahap dengan diawali oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif.

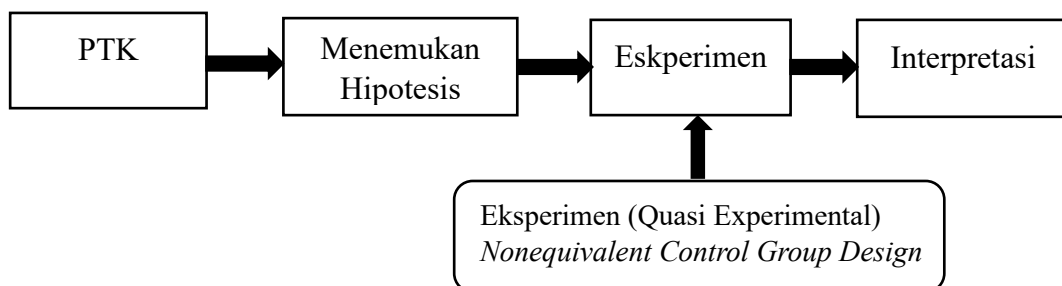
Tahap pertama merupakan tahap kualitatif yang dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengeksplorasi proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta respons peserta didik

terhadap pendekatan CTL dalam pembelajaran. Data pada tahap ini diperoleh melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dinamika pembelajaran yang terjadi.

Tahap kedua merupakan tahap kuantitatif yang dilaksanakan melalui metode eksperimen untuk menguji pengaruh pendekatan CTL terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *quasi experimental design* dengan model *nonequivalent control group design*, yaitu melibatkan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pendekatan CTL dalam pembelajaran dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pengukuran dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

Dengan demikian, pendekatan *mixed methods* dengan desain *exploratory sequential* dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran sekaligus menguji secara empiris pengaruh pendekatan CTL terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Desain *Exploratory Sequential Design*



4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam studi ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahapan penelitian dimulai dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai tahap awal untuk mengeksplorasi pendekatan CTL dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, penelitian dilanjutkan dengan penelitian eksperimen untuk menguji pengaruh pendekatan CTL terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, digunakan pula kelas kontrol sebagai pembanding untuk melihat perbedaan hasil pembelajaran antara kelas yang menggunakan pendekatan CTL dan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

a. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini berfungsi sebagai tahap awal (fase kualitatif) untuk memperoleh pemahaman kontekstual tentang bagaimana pendekatan CTL diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran PAI & BP di kelas. PTK dilaksanakan dengan berpedoman pada model *spiral reflektif* yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang mengelaborasi konsep dasar Kurt Lewin.

Menurut Kemmis dan McTaggart, PTK dilakukan dalam bentuk siklus berulang yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Tindakan (*Action*), 3) Pengamatan (*Observation*), dan 4) Refleksi (*Reflection*). Keempat tahapan tersebut membentuk sebuah siklus tindakan yang berulang, di mana hasil refleksi dari satu siklus menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan

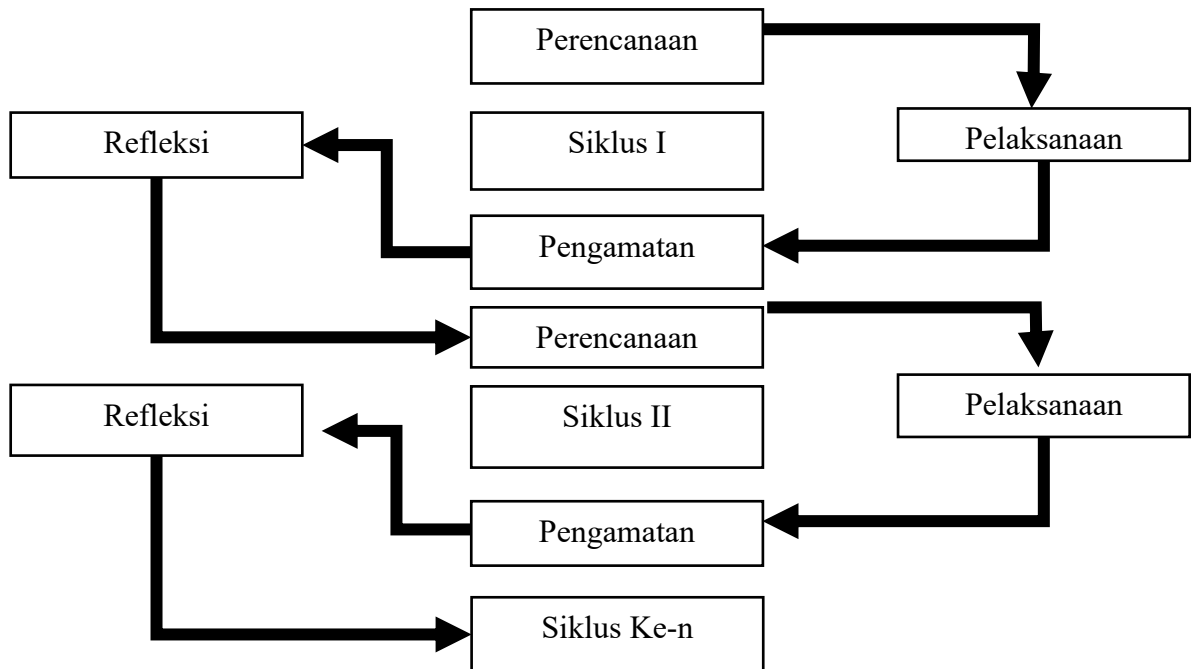
demikian, PTK tidak hanya berfungsi untuk memecahkan masalah pembelajaran secara praktis, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran.¹⁵

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan mulai bulan November tahun 2025 hingga selesai, dan terdiri atas tiga siklus. Setiap siklus mencakup satu kali pertemuan pembelajaran yang difokuskan pada implementasi komponen CTL, seperti *constructivism*, *questioning*, *inquiry*, *learning community*, *modeling*, *reflection*, dan *authentic assessment*. Setiap siklus dirancang untuk memfasilitasi adaptasi peserta didik terhadap pendekatan CTL dan mengoptimalkan efektivitas metode pembelajaran tersebut. Hasil yang diperoleh dari PTK ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perbaikan proses pembelajaran PAI & BP di masa yang akan datang, baik dari segi strategi mengajar guru maupun motivasi belajar peserta didik. Adapun tahapan-tahapan dalam PTK, dapat dielaborasikan pada gambar di bawah ini¹⁶:

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani & Sondang R Manurung, *Penelitian Pendidikan* (Tangerang: Tira Smart, 2018), hlm. 25.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 17.

Gambar 1.2 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas



Secara rinci, tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, penulis menyusun rencana tindakan pembelajaran yang terstruktur dan terukur. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- a) Menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran PAI & BP yang relevan dengan materi penelitian.
- b) Mengkaji silabus dan alur tujuan pembelajaran (ATP) untuk menentukan fokus pembelajaran pada setiap siklus.
- c) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan komponen-komponen pendekatan CTL, seperti

konstruktivisme (*konstruktivisme*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*).¹⁷

- d) Menyusun instrumen evaluasi berupa tes objektif untuk mengukur prestasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan CTL.
- e) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru beserta indikator kinerjanya selama proses pembelajaran berlangsung.
- f) Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik yang memuat deskriptor terkait motivasi, keterlibatan, dan partisipasi mereka selama pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap ini merupakan implementasi nyata dari rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Penulis melaksanakan pembelajaran berbasis CTL pada mata pelajaran PAI & BP sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Tujuan dari pelaksanaan tindakan ini adalah memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penerapan CTL dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik peserta didik. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan konteks kehidupan nyata mereka.

¹⁷ Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)* (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 12

3) Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ketiga, yakni pengamatan (observasi), penulis melaksanakan proses evaluasi dengan memanfaatkan instrumen observasi yang telah disusun sebelumnya. Selama tahap ini, penulis secara cermat memantau berbagai aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi tersebut bertujuan untuk menemukan aspek-aspek keunggulan serta kelemahan dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus-siklus berikutnya.

4) Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi merupakan proses untuk mengevaluasi kembali dan memperbaiki berbagai kelemahan atau kendala yang muncul selama pelaksanaan tindakan pembelajaran. Fokus utama pada tahap ini adalah mengidentifikasi hambatan, kekurangan, maupun kekeliruan yang dialami penulis dan guru saat menerapkan pendekatan CTL, dengan tujuan agar pembelajaran selanjutnya dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna.

Hasil refleksi ini menjadi acuan penting dalam merancang perbaikan rencana pembelajaran pada siklus berikutnya. Siklus II merupakan kelanjutan dari proses pada siklus I, di mana kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi kembali dilaksanakan secara berkesinambungan guna memperoleh peningkatan yang signifikan.

Data hasil observasi terhadap guru dan peserta didik selama proses pembelajaran kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis. Melalui analisis tersebut, guru dapat melakukan refleksi diri untuk menilai sejauh mana penerapan pendekatan CTL berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI & BP pada peserta didik kelas VIII di SMP Ta'mirul Islam Kota Surakarta. Evaluasi ini sekaligus memberikan gambaran mengenai efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan, serta menjadi dasar untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih optimal pada tahap selanjutnya.

b. Penelitian Eksperimen

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain *Pretest–Posttest Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kondisi awal motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan pendekatan CTL, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan *post-test* untuk mengetahui perubahan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Gambar 1.3 Desain Penelitian
Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X (CTL)	O ₂
Kontrol	O ₃	C (Konvensional)	O ₄

Keterangan:

- O₁ = *Pretest* kelas eksperimen
- O₂ = *Posttest* kelas eksperimen
- O₃ = *Pretest* kelas kontrol
- O₄ = *Posttest* kelas kontrol
- X = Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL
- C = Pembelajaran menggunakan metode konvensional

Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan CTL pada materi zakat, infak, dan sedekah dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik melalui kegiatan diskusi, bertanya, pemecahan masalah, dan refleksi. Sementara itu, kelas kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional berupa ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Untuk meminimalkan *Hawthorne Effect*, proses pembelajaran pada kedua kelas dilaksanakan dalam kondisi yang sama seperti pembelajaran sehari-hari. Guru mata pelajaran tetap mengajar sebagaimana biasanya, sedangkan peneliti hanya melakukan observasi dan pengumpulan data. Kedua kelas memperoleh materi, waktu pembelajaran, dan evaluasi yang sama. Perbedaan perlakuan hanya terletak pada penggunaan pendekatan CTL pada kelas eksperimen.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis untuk mengetahui perbedaan motivasi dan prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas

kontrol sehingga dapat diketahui pengaruh pendekatan CTL terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan penerapan pendekatan CTL dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI & BP kelas VIII di SMP Ta'mirul Islam Kota Surakarta. Sumber data tersebut menjadi dasar dalam proses pengumpulan dan analisis data penelitian sehingga dapat menghasilkan temuan yang valid, objektif, dan komprehensif. Secara umum, sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian di lapangan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini digunakan untuk menggambarkan secara nyata proses pembelajaran serta perubahan motivasi dan prestasi belajar peserta didik setelah penerapan pendekatan CTL pada mata pelajaran PAI & BP. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Lembar observasi peserta didik dan guru, digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas selama

penerapan pendekatan CTL. Melalui lembar observasi, peneliti dapat mencatat berbagai aspek aktivitas belajar peserta didik, seperti keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, partisipasi dalam diskusi, kemampuan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, kerja sama dalam kelompok, serta antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, membimbing peserta didik, serta menerapkan langkah-langkah pendekatan CTL di kelas.

- 2) Tes prestasi belajar (*pre-test* dan *post-test*), digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran. *Pre-test* diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan *post-test* diberikan setelah pembelajaran selesai untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan CTL.
- 3) Wawancara dengan guru PAI & BP, dilakukan dengan guru mata pelajaran PAI & BP serta beberapa peserta didik yang menjadi responden penelitian. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pemahaman, serta tanggapan guru terhadap penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran, termasuk manfaat dan kendala yang dihadapi selama

proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk mengetahui respon mereka terhadap penerapan pendekatan CTL serta pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi belajar mereka.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian, melainkan dari berbagai dokumen, arsip, maupun sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Data sekunder digunakan untuk melengkapi serta memperkuat data primer yang diperoleh dari lapangan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Studi literatur, yaitu mengkaji berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta artikel akademik yang berkaitan dengan pendekatan CTL, motivasi belajar, prestasi belajar, serta penerapan pembelajaran kontekstual dalam PAI & BP.
- 2) Data sekolah, meliputi informasi mengenai profil sekolah, jumlah peserta didik, kondisi pembelajaran, kurikulum yang digunakan, serta pelaksanaan pembelajaran PAI & BP di SMP Ta'mirul Islam Kota Surakarta.
- 3) Dokumentasi, berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan proses penelitian, perangkat pembelajaran seperti modul ajar, lembar observasi, soal *pre-test* dan *post-test*, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian eksperimen.

6. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ta'mirul Islam Kota Surakarta yang beralamat di Jl. Dr. Wahidin No. 5, Bumi, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki lingkungan pembelajaran yang mendukung penerapan model dan pendekatan pembelajaran inovatif, khususnya pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI & BP.

Sekolah ini juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian terkait penerapan pendekatan CTL dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, lokasi ini dinilai relevan dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji efektivitas pendekatan CTL pada pembelajaran PAI & BP.

Adapun jumlah peserta didik kelas VIII secara keseluruhan berjumlah 112 peserta didik yang terdiri atas kelas VIII A sebanyak 28 peserta didik, kelas VIII B sebanyak 28 peserta didik, kelas VIII C sebanyak 28 peserta didik, dan kelas VIII D sebanyak 28 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026.

b. Subjek Penelitian

Beirdasarkan data di SMP Ta'mirul Islam Kota Surakarta kelas VIII terdiri dari 4 kelas paralel yaitu VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D. Setiap kelas diisi secara *homogen* sebagai subjek penelitian. Setiap kelas

disusun secara relatif homogen berdasarkan pemerataan jumlah peserta didik dan kemampuan akademik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa kelas sebagai subjek penelitian yang terdiri atas kelas yang digunakan dalam PTK, kelas eksperimen, dan kelas kontrol. Pemilihan kelas dilakukan berdasarkan kelas yang sudah ada (*intact group*) tanpa melakukan pengacakan terhadap peserta didik. Hal ini dilakukan karena penelitian eksperimen dalam penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen (*quasi experimental design*), yaitu penelitian eksperimen yang menggunakan kelompok yang sudah ada di lingkungan sekolah.

1) Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada kelas VIII A dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang. Kelas ini digunakan sebagai subjek penelitian tindakan kelas untuk mengamati secara langsung proses penerapan pembelajaran dengan pendekatan CTL serta untuk melihat respon dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui pelaksanaan PTK yang dilakukan dalam beberapa siklus, peneliti dapat mengevaluasi proses pembelajaran serta melakukan perbaikan strategi pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik

Tabel 1.1 Subjek Penelitian PTK

Peserta didik SMP Ta'mirul Islam Kota Surakarta kelas VIII A		Jumlah Peserta Didik
Laki-laki	Perempuan	
18	10	28 Peserta Didik

2) Subjek Penelitian Eksperimen

Pada tahap penelitian eksperimen, peneliti menggunakan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen. Kelas ini diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan pendekatan CTL sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI & BP.

Jumlah peserta didik pada kelas eksperimen sebanyak 28 orang. Dalam proses pembelajaran, Peserta didik diajak untuk memahami materi pelajaran dengan mengaitkannya pada situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Melalui pendekatan CTL, peserta didik aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, bertanya, serta memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Peserta didik juga didorong untuk menghubungkan konsep-konsep pembelajaran dengan pengalaman pribadi maupun lingkungan sekitar. Penerapan pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar,

keaktifan, serta prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI & BP.

Tabel 1.2 Subjek Penelitian Kelompok Eksperimen

Peserta didik SMP Ta'mirul Islam Kota Surakarta kelas VIII B		Jumlah Peserta Didik
Laki-laki	Perempuan	
16	12	28 Peserta Didik

3) Subjek Penelitian Kelas Kontrol

Penelitian ini juga menggunakan kelas VIII C sebagai kelas kontrol. Kelas kontrol digunakan sebagai kelompok pembandingan terhadap kelas eksperimen untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran antara kelas yang menggunakan pendekatan CTL dan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Pada kelas kontrol, proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Peserta didik menerima penjelasan materi secara langsung dari guru tanpa penerapan langkah-langkah pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik secara mendalam.

Materi yang diberikan kepada peserta didik pada kelas kontrol tetap sama dengan kelas eksperimen, yaitu materi PAI & BP

tentang zakat, infak dan sedekah, sehingga perbedaan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dapat dianalisis secara lebih objektif.

Tabel 1.3 Subjek Penelitian Kelompok Kontrol

Peserta didik SMP Ta'mirul Islam Kota Surakarta kelas VIII C		Jumlah Peserta Didik
Laki-laki	Perempuan	
17	11	28 Peserta Didik

7. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.¹⁸ Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*): Variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran. Variabel ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI & BP.

¹⁸ Haifa et al.

Pendekatan CTL dalam penelitian ini berfungsi sebagai pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan peserta didik. Melalui pendekatan CTL, peserta didik didorong untuk aktif menemukan, memahami, dan menerapkan konsep pembelajaran berdasarkan pengalaman serta lingkungan sekitar mereka.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik diajak untuk berdiskusi, bertanya, bekerja sama, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, interaktif, dan menarik. Dengan penerapan pendekatan CTL, diharapkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mereka.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.¹⁹ Dalam penelitian ini, variabel terikat terdiri atas dua aspek, yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik.

1) Motivasi Belajar Peserta Didik

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat terdiri atas dua aspek, yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik.

2) Prestasi Belajar Peserta Didik

¹⁹ Nikmatur Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian," *Hikmah* 14, no. 1 (2017): 62–70.

Prestasi belajar peserta didik merupakan hasil pencapaian akademik yang diperoleh setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, prestasi belajar diukur melalui nilai tes yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari serta untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah penerapan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran.

8. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data merupakan komponen penting dalam suatu penelitian, karena keduanya berperan dalam menentukan kualitas dan keakuratan data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data tersebut. Penggunaan teknik dan instrumen yang tepat akan menghasilkan data yang valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian eksperimen. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pada penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran berbasis pendekatan CTL. Teknik yang digunakan meliputi:

- a) Observasi, dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran, keaktifan peserta didik, kerja sama dalam kelompok, kemampuan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan CTL.
- b) Test, digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan prestasi belajar peserta didik. Tes dilaksanakan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan *post-test* diberikan setelah pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Materi tes disusun berdasarkan materi zakat, infak dan sedekah yang meliputi Pengertian dan Hukum Zakat, Infak, dan Sedekah, Syarat, Rukun, dan Manfaat Zakat, serta Jenis-jenis Zakat dan Golongan Penerima Zakat.
- c) Wawancara, dilakukan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran serta respon peserta

didik terhadap penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran PAI & BP. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran PAI & BP serta beberapa peserta didik untuk mengetahui pengalaman, tingkat ketertarikan, keaktifan, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Penelitian Eksperimen

Pada penelitian eksperimen, teknik pengumpulan data digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan CTL dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk memperoleh perbandingan hasil belajar peserta didik sebagai dasar dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Teknik yang digunakan meliputi:

- a) Tes, digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes dilaksanakan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan *post-test* diberikan setelah pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan pendekatan CTL.
- b) Observasi, dilakukan untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai tingkat keaktifan, partisipasi, kemampuan

bekerja sama, serta kemampuan peserta didik dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari selama proses pembelajaran berlangsung.

- c) Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, modul ajar, lembar observasi, serta dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan penelitian eksperimen. Materi yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah materi zakat, infak dan sedekah pada mata pelajaran PAI & BP.

9. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan harus mampu menghasilkan data yang valid dan reliabel sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, instrumen disusun untuk mengukur motivasi dan prestasi belajar peserta didik serta mengamati proses pembelajaran menggunakan pendekatan CTL.

a. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen pada Kelas PTK digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran serta untuk memperoleh data selama proses tindakan berlangsung. Instrumen yang digunakan meliputi:

1) Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan seperangkat alat yang

digunakan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Perangkat ini disusun secara sistematis agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara terarah, efektif, dan sesuai dengan capaian pembelajaran. Dalam penelitian ini, perangkat pembelajaran yang digunakan meliputi:

- a. Modul Ajar, yang disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan mengintegrasikan pemanfaatan pendekatan CTL sebagai media pembelajaran interaktif. Modul ajar memuat komponen penting seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta *asesmen* yang digunakan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Penggunaan pendekatan CTL dalam modul ajar diharapkan mampu meningkatkan interaksi, pemahaman, serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.
- b. Instrumen evaluasi (tes), berupa alat penilaian yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik dalam aspek kognitif.

2) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis berdasarkan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. ATP berfungsi sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan kegiatan

pembelajaran agar berlangsung secara terarah, terstruktur, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.²⁰

Dalam penelitian ini, ATP disusun dengan mengacu pada capaian pembelajaran mata pelajaran PAI & BP, yang kemudian dikembangkan menjadi tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, serta alokasi waktu. Penyusunan ATP dilakukan secara sistematis agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

ATP dalam penelitian ini disesuaikan dengan konteks pelaksanaan penelitian yang meliputi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta penelitian eksperimen. Pada pelaksanaan PTK, ATP difokuskan pada materi Pengertian dan Hukum Zakat, Infak, dan Sedekah. Materi tersebut disusun secara bertahap untuk membantu peserta didik memahami konsep serta hukum zakat, infak dan sedekah secara mendalam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, ATP difokuskan pada materi zakat, infak dan sedekah yang mencakup pemahaman tentang zakat, infak dan sedekah. Materi ini dipilih

²⁰ Muhammad Baidhawi, Aswandikari Aswandikari, and Burhanuddin Burhanuddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal," *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 23, no. 2 (2024): 307–28.

karena relevan dengan kehidupan peserta didik dan memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan sikap dan karakter.

Pada kelas eksperimen, ATP dirancang dengan mengintegrasikan pendekatan CTL sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan materi dengan situasi nyata dalam kehidupan peserta didik. Melalui penerapan pendekatan CTL, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, aktif dalam pembelajaran, serta memiliki pemahaman yang lebih bermakna terhadap materi yang dipelajari.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, bertanya, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Adapun pada kelas kontrol, ATP disusun dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional tanpa penerapan pendekatan CTL, sehingga proses pembelajaran lebih berpusat pada guru dan sumber belajar berupa buku teks. Peserta didik pada kelas kontrol lebih banyak menerima penjelasan materi dari guru melalui metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

Dengan penyusunan ATP yang sistematis dan kontekstual tersebut, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, relevan dengan perkembangan teknologi, serta mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, ATP juga berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran tetap sejalan dengan tujuan pendidikan nasional serta nilai-nilai dalam PAI & BP.

3) Lembar Kerja Peserta didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi secara aktif, mandiri, dan terarah selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, LKPD disusun sesuai dengan materi pada masing-masing konteks penelitian.

Pada Kelas PTK, LKPD memuat materi Pengertian dan Hukum Zakat, Infak, dan Sedekah, Syarat, Rukun, dan Manfaat Zakat, dan Jenis-jenis Zakat dan Golongan Penerima Zakat (*Mustahik*).

Sementara itu, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, LKPD disusun berdasarkan materi Zakat Infak dan Sedekah pada mata pelajaran PAI & BP. Pada kelas eksperimen, LKPD dirancang dengan mengintegrasikan pendekatan CTL sehingga peserta didik diarahkan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diajak untuk berdiskusi, menganalisis permasalahan, memberikan contoh

penerapan sikap zakat, infak dan sedekah, serta menyimpulkan materi berdasarkan pengalaman dan lingkungan sekitar mereka.

Sedangkan pada kelas kontrol, LKPD digunakan secara konvensional tanpa penerapan pendekatan CTL. Peserta didik mengerjakan tugas berdasarkan penjelasan materi dari guru dan buku teks tanpa banyak kegiatan yang mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata.

Dengan demikian, LKPD tidak hanya berfungsi sebagai lembar latihan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Instrumen Pengumpulan Data

b. Instrumen Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa instrumen, yaitu observasi aktivitas guru dan peserta didik, lembar observasi motivasi belajar, wawancara, tes prestasi belajar, serta dokumentasi. Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai efektivitas penggunaan pendekatan CTL dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI & BP.

1) Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik:

Observasi aktivitas guru dan peserta didik dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas. Observasi ini mencakup aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran serta efektivitas penggunaan pendekatan CTL dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik.

Instrumen observasi yang digunakan berupa lembar observasi yang diisi oleh observer pada setiap pertemuan. Penyusunan indikator observasi mengacu pada teori *konstruktivisme* yang menyatakan bahwa proses belajar merupakan proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman, eksplorasi, interaksi sosial, dan refleksi.²¹ Oleh karena itu, indikator observasi difokuskan pada aktivitas peserta didik dalam mencari informasi, berdiskusi, menganalisis, serta menyimpulkan materi pembelajaran.

Penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran mengacu pada prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak

²¹ Lev Semenovich Vygotsky and Michael Cole, *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes* (Harvard university press, 1978).

hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga didorong untuk menemukan, memahami, dan menerapkan konsep pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.²² Dengan demikian, indikator observasi juga mencerminkan bagaimana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti kemampuan berdiskusi, bekerja sama, bertanya, memecahkan masalah, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan sekitar mereka secara terarah dan bermakna.

Aspek yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti dikembangkan berdasarkan tahapan pembelajaran yang mencerminkan aktivitas eksplorasi, analisis, dan refleksi sebagai bagian dari proses konstruksi pengetahuan peserta didik. Penilaian menggunakan skala 1– 4 dengan kriteria sebagai berikut:

Keterangan

Kurang	: 1
Cukup	: 2
Baik	: 3
Sangat Baik	: 4

²² Punya Mishra dan Matthew J. Koehler, “Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge,” *Teachers College Record* 108, no. 6 (2006), hlm. 1017–1054.

**Tabel 1.4 Kisi-Kisi Lembar Observasi
Aktivitas Guru dan Peserta Didik**

No	Tahap Pembelajaran	Deskriptor	Penilaian				Catatan Observer
			K	C	B	SB	
			1	2	3	4	
A	Pendahuluan						
1	Apersepsi, motivasi dan penyampaian tujuan	1. Guru membuka pelajaran dengan mengaitkan materi dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari peserta didik.					
		2. Guru memberikan motivasi dengan mengajukan pertanyaan kontekstual yang relevan dengan kehidupan nyata.					
		3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.					
		4. Guru menyiapkan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif.					
B.	Kegiatan inti						

2	Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)	1. Guru membantu peserta didik mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya.					
		2. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan gagasan awalnya.					
		3. Guru memberikan stimulus berupa permasalahan nyata yang relevan dengan materi PAI & BP.					
3	Menemukan (<i>Inquiry</i>)	1. Guru memfasilitasi peserta didik melakukan eksplorasi dan penemuan konsep melalui pengamatan, diskusi, atau eksperimen sederhana.					
		2. Guru menuntun peserta didik agar mampu menarik kesimpulan dari hasil penyelidikan mereka.					
		3. Guru mendorong peserta didik menggunakan sumber belajar yang beragam (video, artikel, Al-Qur'an, atau kisah nyata).					

4	Bertanya (<i>Questioning</i>)	1. Guru mengajukan pertanyaan terbuka yang menantang kemampuan berpikir kritis peserta didik.					
		2. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami.					
		3. Guru memberikan umpan balik atas pertanyaan peserta didik dengan menuntun mereka menemukan jawabannya sendiri.					
5	Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)	1. Guru membentuk kelompok belajar agar peserta didik dapat berdiskusi dan saling membantu.					
		2. Guru memfasilitasi kerja sama dan komunikasi antar peserta didik.					
		3. Peserta didik saling berbagi pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan materi.					

6	Pemodelan (<i>Modeling</i>)	1. Guru memberikan contoh konkret penerapan nilai-nilai PAI & BP dalam kehidupan sehari-hari.					
		2. Guru menunjukkan cara menyelesaikan tugas atau masalah dengan pendekatan kontekstual.					
		3. Guru menjadi teladan dalam sikap, tutur kata, dan perilaku selama proses pembelajaran.					
7	Refleksi (<i>Reflection</i>)	1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan kembali pemahaman yang diperoleh.					
		2. Peserta didik menyimpulkan pelajaran berdasarkan hasil diskusi dan pengalaman belajar.					
		3. Guru menegaskan kembali nilai dan hikmah dari materi yang telah dipelajari.					

8	Penilaian Sebenarnya (<i>Authentic Assessment</i>)	1. Guru menilai proses dan hasil belajar berdasarkan aktivitas nyata peserta didik, bukan hanya hasil tes.					
		2. Guru memberikan umpan balik konstruktif terhadap hasil kerja peserta didik.					
		3. Penilaian meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.					
C	Penutup						
9	Penegasan, Evaluasi dan Penutup	1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran					
		2. Guru memberikan penghargaan atau penguatan bagi peserta didik yang aktif..					
		3. Guru memberikan arahan tindak lanjut berupa tugas atau kegiatan kontekstual di rumah					
		4. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.					

Total skor	
Rata-rata	
Kriteria	

Beri tanda ✓ apabila ada

Keterangan:

Kurang : 1

Cukup : 2

Baik : 3

Sangat Baik : 4

2) Lembar Observasi kemampuan Motivasi Belajar

Lembar observasi motivasi belajar peserta didik disusun untuk mengukur tingkat motivasi serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, baik dalam PTK maupun pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen ini difokuskan untuk menangkap perilaku belajar yang muncul secara nyata dalam konteks pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan CTL, yaitu pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penyusunan instrumen ini mengintegrasikan beberapa landasan teori motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik. Teori *Self-Determination Theory* (SDT) dari Deci dan Ryan yang digunakan untuk melihat motivasi belajar berdasarkan pemenuhan

kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan keterhubungan sosial (*relatedness*). Dalam konteks CTL, ketiga aspek ini tercermin ketika peserta didik diberi kesempatan untuk membangun pemahaman melalui pengalaman nyata, bekerja sama, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, instrumen ini juga mengacu pada konsep *self-regulated learning Zimmerman* yang menekankan kemampuan peserta didik dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Dalam pembelajaran CTL, kemandirian ini tampak ketika peserta didik aktif mencari informasi, mengaitkan konsep dengan konteks kehidupan, serta menyelesaikan tugas berbasis masalah kontekstual.

Aspek kepercayaan diri dalam belajar merujuk pada konsep *self-efficacy* Bandura, yaitu keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas belajar. Dalam pendekatan CTL, *self-efficacy* berkembang melalui pengalaman langsung (*experiential learning*) dan keberhasilan dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual.

Selanjutnya, interaksi sosial dalam pembelajaran mengacu pada teori konstruktivisme sosial *Vygotsky*, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dengan orang lain. Hal ini sangat relevan dengan CTL yang menempatkan kerja sama,

diskusi kelompok, dan pertukaran ide sebagai bagian penting dalam proses belajar.

Instrumen ini juga mempertimbangkan konsep *student engagement* Fredricks, Blumenfeld, dan Paris yang mencakup keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif peserta didik. Dalam pembelajaran CTL, keterlibatan ini terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi, antusiasme dalam memecahkan masalah nyata, serta kemampuan menghubungkan materi dengan pengalaman hidup.

Dalam konteks pembelajaran, pendekatan CTL dipandang sebagai strategi yang efektif karena memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui keterkaitan antara materi pelajaran dan situasi kehidupan nyata peserta didik. Pendekatan ini juga mendorong peserta didik untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui proses eksplorasi, inkuiri, dan refleksi.

Indikator dalam instrumen ini merupakan hasil operasionalisasi dari seluruh teori tersebut ke dalam bentuk perilaku yang dapat diamati secara langsung selama proses pembelajaran berbasis CTL. Indikator tersebut meliputi kemandirian belajar, kepercayaan diri, interaksi sosial, motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*, serta keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata.

Tabel 1.5 Kisi-kisi Lembar Observasi Motivasi Belajar ²³

No	Indikator	Deskriptor	K	C	B	SB
			1	2	3	4
1	Kemandirian Belajar	1. Mengerjakan tugas tanpa bergantung pada bantuan guru atau teman.				
		2. Menunjukkan inisiatif dalam memulai dan menyelesaikan kegiatan belajar.				
		3. Mencari sumber belajar tambahan secara mandiri.				
		4. Menyelesaikan tugas belajar tepat waktu dan penuh tanggung jawab.				
2	Kepercayaan Diri	1. Percaya diri dalam menyampaikan pendapat di kelas.				
		2. Tidak ragu menyampaikan hasil diskusi atau jawaban.				
		3. Berani mencoba hal baru dalam proses pembelajaran.				
		4. Tidak takut melakukan kesalahan saat belajar.				
3	Interaksi Sosial	1. Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.				
		2. Menunjukkan sikap kerja sama dengan teman.				
		3. Menghargai pendapat orang lain dalam kelompok.				
		4. Berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok.				
4	Motivasi <i>Intrinsik</i>	1. Menunjukkan minat tinggi dalam mengikuti pembelajaran.				
		2. Antusias dalam mengikuti kegiatan belajar dari awal hingga akhir.				

²³ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 75–80.

		3. Aktif bertanya atau menanggapi materi pembelajaran.				
		4. Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari.				
5	Motivasi <i>Ekstrinsik</i>	1. Termotivasi untuk memperoleh nilai atau hasil belajar yang baik.				
		2. Menunjukkan usaha belajar karena dorongan dari guru atau lingkungan.				
		3. Berusaha menyelesaikan tugas karena adanya penilaian.				
		4. Menunjukkan semangat belajar karena adanya penghargaan atau apresiasi.				
6	Pendekatan CTL	1. Mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.				
		2. Memahami manfaat materi dalam kehidupan nyata.				
		3. Memberikan contoh penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari.				
		4. Menyadari pentingnya materi dalam pembentukan karakter.				
7	Keaktifan dan Keterlibatan dalam Pembelajaran	1. Menyimak penjelasan guru dengan penuh perhatian.				
		2. Aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.				
		3. Berpartisipasi dalam kegiatan praktik, diskusi, atau simulasi.				
		4. Mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dengan konsisten.				

Beiri tanda √ bila ada

Keterangan:

Kurang : 1

Cukup : 2

Baik : 3

Sangat Baik : 4

3) Tes Prestasi Belajar

Tes prestasi belajar digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan, baik sebelum maupun sesudah proses pembelajaran berlangsung. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 butir soal, dengan ketentuan bahwa setiap jawaban benar diberikan skor 10, sedangkan jawaban salah diberikan skor 0.

Pelaksanaan tes dilakukan dalam dua tahap, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan *post-test* diberikan setelah pembelajaran selesai untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah memperoleh perlakuan pembelajaran.

Penyusunan instrumen tes didasarkan pada Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar, serta indikator pencapaian kompetensi yang disusun dengan mengacu pada taksonomi Bloom revisi, meliputi ranah kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), dan C4 (menganalisis). Dengan demikian, instrumen yang digunakan diharapkan mampu mengukur kemampuan peserta didik secara komprehensif.

Dalam penelitian ini, kelas PTK menggunakan materi pengertian dan hukum zakat, infak dan sedekah, syarat, rukun dan manfaat zakat, dan jenis-jenis zakat dan golongan penerima zakat. Sementara itu, kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan materi tentang zakat, infak dan sedekah. Khusus

pada kedua kelas tersebut, instrumen tes yang digunakan adalah sama, dengan tujuan untuk menjaga validitas penelitian, sehingga perbedaan hasil belajar yang diperoleh benar-benar disebabkan oleh perbedaan perlakuan pembelajaran, yaitu pendekatan CTL pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.²⁴

Tabel 1.6 Kisi-Kisi Instrumen Tes Prestasi Belajar

No.	Siklus	Kompetensi Dasar	Indikator	C1	C2	C3	C4	Jumlah Soal
1	Siklus 1	Memahami pengertian dan hukum zakat, infak dan sedekah.	1. Menjelaskan pengertian zakat, infak, dan sedekah	1	2	-	-	2
			2. Mengidentifikasi dalil naqli tentang zakat, infak, dan sedekah	-	3	4	-	2
			3. Menentukan hikmah zakat, infak, dan sedekah bagi kehidupan sosial	-	5	-	6	2
			4. Menyimpulkan pentingnya zakat, infak, dan sedekah	-	7	8	-	2

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 145–147.

			bagi kesejahteraan umat					
			5. Menerapkan sikap gemar berbagi dalam kehidupan sehari-hari	-	-	9	10	2
6. Jumlah				1	4	2	3	10
2	Siklus 2	Menganalisis syarat, rukun, dan jenis zakat, infak, dan sedekah	1. Menyebutkan syarat wajib zakat	1	2	-	-	2
			2. Menguraikan rukun zakat dan penerapannya	-	3	4	-	2
			3. Mengklasifikasikan jenis zakat, infak, dan sedekah	-	5	-	6	2
			4. Menilai manfaat sosial zakat, infak, dan sedekah dalam masyarakat	-	7	-	8	2
			5. Menyimpulkan peran zakat dalam pemerataan ekonomi umat	-	-	9	19	2

Jumlah				1	3	3	3	10
3	Siklus 3	Menginterpretasikan nilai-nilai sosial dan spiritual dalam zakat, infak, dan sedekah	1. Menafsirkan makna berbagi dalam kehidupan	1	2	-	-	2
			2. Menjelaskan nilai keikhlasan dalam memberi	3	4	-	-	2
			3. Menghubungkan konsep zakat dengan solidaritas sosial	-	5	6	-	2
			4. Menganalisis dampak positif dari pelaksanaan zakat	-	7	-	8	2
			5. Menyimpulkan peran zakat dalam membangun karakter peduli	-	-	9	10	2
Jumlah				2	3	2	3	10

Kisi-kisi instrumen tes prestasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disusun berdasarkan Kompetensi Dasar yang sama, sehingga indikator dan butir soal yang digunakan juga sama. Hal ini bertujuan untuk menjaga kesetaraan pengukuran prestasi belajar peserta didik, sehingga

perbedaan hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengaruh perlakuan pembelajaran yang diberikan.

4) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Uji coba instrumen dilakukan terhadap 28 responden. Berdasarkan jumlah responden tersebut diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Hasil uji validitas instrumen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.7 Hasil Uji Validitas Instrumen

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,651	0,374	Valid
2	0,734	0,374	Valid
3	0,869	0,374	Valid
4	0,731	0,374	Valid
5	0,677	0,374	Valid
6	0,538	0,374	Valid
7	0,895	0,374	Valid
8	0,865	0,374	Valid

9	0,683	0,374	Valid
10	0,791	0,374	Valid

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 25, 2026.

Berdasarkan Tabel 3.X, diketahui bahwa seluruh butir soal memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} (0,374). Nilai r_{hitung} berkisar antara 0,538 hingga 0,895. Dengan demikian, seluruh butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur prestasi belajar peserta didik pada materi zakat, infak, dan sedekah. Seluruh butir soal yang telah memenuhi kriteria validitas selanjutnya digunakan dalam pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* penelitian.

5) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif sama apabila digunakan dalam kondisi yang sama. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* melalui bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25. Instrumen dinyatakan *reliabel* apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Hasil uji reliabilitas instrumen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
0,910	10	<i>Reliabel</i>

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 25, 2026.

Berdasarkan Tabel 3.X, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,910 dengan jumlah item sebanyak 10 butir soal. Nilai tersebut lebih besar daripada kriteria minimum *reliabilitas*, yaitu 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen tes prestasi belajar yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Oleh karena itu, seluruh butir soal yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas digunakan dalam pelaksanaan pretest dan posttest untuk mengukur prestasi belajar peserta didik pada materi zakat, infak, dan sedekah.

10. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Adapun maksud statistik deskriptif yakni statistik yang dipergunakan dalam menganalisis data dengan cara pendeskripsian atau penggambaran data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa mempunyai maksud dalam membuat sebuah rumusan yang digeneralisasi.²⁵

Analisis statistik deskriptif juga memiliki tujuan dalam memberikan gambaran mengenai proses kegiatan peserta didik dengan guru selama proses pembelajaran dan penyajian data tentang prestasi belajar peserta

²⁵ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 207-208.

didik pada pembelajaran PAI & BP dan menjadikan data tersebut lebih menarik, mudah dibaca yang dijelaskan dalam bentuk grafik dan tabel serta nanti dimaknai dengan cara interpretasi.

a. Analisis Data Hasil Observasi

Analisis data observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya dalam penerapan pembelajaran dengan pendekatan CTL. Data observasi diperoleh dari lembar observasi yang diisi pada setiap pertemuan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, data dideskripsikan berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Secara kuantitatif, data dianalisis dengan cara memberikan skor pada setiap indikator, kemudian dihitung nilai rata-ratanya.

Nilai rata-rata tersebut selanjutnya diinterpretasikan menggunakan skala interval. Penentuan skala interval dilakukan dengan menghitung rentang skor, yaitu selisih antara skor maksimum dan skor minimum ($4 - 1 = 3$), kemudian dibagi dengan jumlah kategori yang digunakan, yaitu 4, sehingga diperoleh panjang *interval* sebesar 0,75. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.9 Skala Penilaian Kriteria Hasil Observasi

Interval Skala	Kriteria
3,26 - 4,00	Sangat Baik atau (SB)
2,51 - 3,25	Baik atau (B)
1,76– 2,50	Cukup atau (C)
1,00 – 1,75	Kurang atau (K)

Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui tingkat keaktifan, partisipasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta efektivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan pendekatan CTL.

b. Analisis Data Motivasi Belajar

Analisis data motivasi belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Data motivasi diperoleh melalui lembar observasi motivasi belajar yang telah disusun berdasarkan indikator yang relevan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung skor pada setiap indikator motivasi belajar, kemudian menjumlahkan dan menghitung nilai rata-ratanya.

Nilai rata-rata tersebut selanjutnya diinterpretasikan menggunakan kategori skala interval yang sama dengan analisis

observasi. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik serta perubahan yang terjadi setelah diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan CTL.

Dengan demikian, analisis ini tidak hanya menggambarkan kondisi motivasi belajar peserta didik, tetapi juga memberikan informasi mengenai efektivitas penggunaan model pendekatan CTL dalam meningkatkan motivasi belajar.

c. Analisis Data Prestasi Belajar

Analisis data prestasi belajar dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Data diperoleh melalui tes yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pembelajaran.

Langkah awal yang dilakukan adalah menghitung nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar peserta didik dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata tes

$\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$ = Jumlah semua peserta didik

Selanjutnya dilakukan analisis ketuntasan belajar. Ketuntasan individu ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

yang berlaku, yaitu ≥ 80 . Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 80.

Ketuntasan klasikal dihitung untuk mengetahui persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlahh seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan klasikal (%)

Selain analisis ketuntasan belajar, peningkatan hasil belajar peserta didik juga dianalisis menggunakan perhitungan *N-Gain*. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan peserta didik antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Rumus *N-Gain* yang digunakan adalah:

$$N\text{-Gain} = (\text{Skor } post\text{-test} - \text{Skor } pre\text{-test}) / (\text{Skor maksimum} - \text{Skor } pre\text{-test})$$

Hasil perhitungan *N-Gain* kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori sebagai berikut:

- $N\text{-Gain} \geq 0,70$ = Tinggi
- $0,30 \leq N\text{-Gain} < 0,70$ = Sedang
- $N\text{-Gain} < 0,30$ = Rendah

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk Test*, sedangkan uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test*. Data

dinyatakan memenuhi syarat apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05.

Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan analisis statistik inferensial berupa uji-t. Uji yang digunakan meliputi:

- 1) ***Paired Sample T-Test***, digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan dalam satu kelompok (*pre-test* dan *post-test*).
- 2) ***Independent Sample T-Test***, digunakan untuk membandingkan hasil *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok secara lebih komprehensif.

Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis dilakukan dengan ketentuan:

- Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_1 diterima (terdapat pengaruh signifikan)
- Jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh signifikan)

Hipotesis penelitian:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik
- H_1 : Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik

Selain itu, untuk mengetahui besar pengaruh pendekatan CTL terhadap hasil belajar peserta didik, digunakan analisis effect

size (*Eta Squared*). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perlakuan yang diberikan, tidak hanya berdasarkan signifikansi statistik.

Interpretasi nilai *effect size* adalah sebagai berikut:

- 0,01 = pengaruh kecil
- 0,06 = pengaruh sedang
- 0,14 = pengaruh besar

Seluruh proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistics versi 25 for Windows, sehingga hasil analisis yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan dua aspek utama, yaitu peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran berbasis CTL pada mata pelajaran PAI & BP. Penetapan kriteria ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas dalam menilai keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam penelitian, khususnya dalam melihat sejauh mana pembelajaran berbasis konteks mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik secara bermakna.

Secara kuantitatif, keberhasilan pembelajaran ditentukan berdasarkan hasil tes prestasi belajar peserta didik. Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila minimal 80% dari jumlah peserta didik telah

mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 80. Selain itu, keberhasilan juga ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari *pre-test* ke *post-test* setelah penerapan pendekatan CTL. Peningkatan tersebut diperkuat dengan hasil uji statistik (*uji-t*) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah tindakan.

Selain aspek prestasi belajar, keberhasilan penelitian juga dilihat dari aspek motivasi belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran CTL. Secara kualitatif dan kuantitatif, peningkatan motivasi belajar ditunjukkan melalui hasil observasi dan wawancara motivasi belajar yang telah dianalisis. Peserta didik dikatakan memiliki motivasi belajar yang baik apabila memperoleh skor dengan kategori minimal “Baik” pada skala penilaian yang telah ditentukan.

Indikator keberhasilan motivasi belajar dalam pendekatan CTL ditandai dengan meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, keaktifan dalam diskusi berbasis masalah kontekstual, antusiasme dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan kemampuan belajar secara lebih mandiri melalui proses eksplorasi, inkuiri, dan kerja sama dalam kelompok belajar (*learning community*).

Dengan demikian, pembelajaran PAI & BP berbasis CTL dinyatakan berhasil apabila mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif secara kognitif, afektif, dan sosial dalam pembelajaran kontekstual, serta diikuti dengan peningkatan prestasi belajar yang signifikan baik secara individu maupun klasikal dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan maupun pembelajaran konvensional.

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan pedoman penulisan tesis pada Program Magister PAI, sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Sistematika ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur penulisan serta isi keseluruhan tesis secara terstruktur.

Bagian awal merupakan bagian pendukung yang berisi halaman-halaman formal yang melengkapi penulisan tesis. Bagian ini meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tesis, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, abstrak dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran. Bagian awal ini disusun sebagai kelengkapan administratif sekaligus memberikan gambaran umum mengenai isi tesis.

Bagian utama merupakan inti dari keseluruhan pembahasan tesis yang berisi uraian sistematis mengenai penelitian yang dilakukan. Bagian ini terdiri atas lima bab yang saling berkaitan, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini memberikan gambaran awal mengenai fokus penelitian, arah kajian, serta urgensi penelitian dalam konteks pembelajaran PAI & BP.

Bab II Landasan Teori, Menguraikan berbagai teori dan konsep yang relevan dengan penelitian. Pada bab ini disajikan kajian pustaka yang mencakup teori motivasi belajar, teori prestasi belajar, serta teori pembelajaran berbasis CTL dalam pembelajaran. Selain itu, bab ini juga memuat hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian yang menjadi dasar dalam analisis data.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan secara rinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan (*mixed methods*), desain penelitian tindakan kelas dan eksperimen, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data. Bab ini juga menjelaskan prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SMP Ta'mirul Islam Kota Surakarta.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat hasil penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) maupun

penelitian eksperimen. Pada bab ini disajikan data hasil observasi, motivasi belajar, dan prestasi belajar peserta didik. Selanjutnya, dilakukan pembahasan terhadap data tersebut yang meliputi: (1) Pengaruh pendekatan CTL dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik; (2) Pengaruh pendekatan CTL dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik; dan (3) perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran.

Bab V Penutup, simpulan dan saran. Simpulan merupakan ringkasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta jawaban atas rumusan masalah. Sementara itu, saran diberikan kepada pihak-pihak terkait, seperti guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya, sebagai rekomendasi dalam penerapan pembelajaran pendekatan CTL dalam mata pelajaran PAI & BP. Bagian akhir merupakan bagian penutup dari tesis yang berisi daftar pustaka, yaitu kumpulan referensi yang digunakan dalam penyusunan penelitian seperti instrumen penelitian, hasil pengolahan data, dan dokumen lain yang relevan. Selain itu, bagian ini juga dilengkapi dengan daftar riwayat hidup penulis.